

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai seorang peneliti yang profesional dan humanis, saya akan menganalisis mengapa aplikasi *QR Code*, meskipun secara *inheren* sangat efektif, belum mencapai potensi maksimalnya dalam meningkatkan *fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Banjarmasin.

1. Efektivitas Potensial QR Code (QRIS)

Secara fundamental, *QR Code*, khususnya QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*), dirancang untuk efektivitas tinggi dalam transaksi digital. Potensi efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

a. Kemudahan dan Kecepatan Transaksi:

- 1) QRIS memungkinkan transaksi hanya dengan "scan" menggunakan *smartphone*, menghilangkan kebutuhan akan uang tunai, kartu fisik, atau proses transfer manual yang rumit.
- 2) Proses ini sangat cepat, hanya membutuhkan hitungan detik untuk menyelesaikan pembayaran, yang secara signifikan mengurangi antrean dan waktu tunggu.
- 3) Bagi donatur, ini berarti kemudahan berdonasi kapan saja dan di mana saja, tanpa terhalang oleh lokasi fisik atau jam operasional.

b. Aksesibilitas Luas:

- 1) QRIS bersifat *universal*, artinya satu kode QR dapat digunakan untuk pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran digital dan bank yang berbeda. Ini menyederhanakan proses bagi *merchant* (dalam hal ini BAZNAS) dan donatur.
- 2) Bebas biaya admin dari berbagai bank menjadi daya tarik tersendiri, mendorong lebih banyak orang untuk bertransaksi secara digital.

c. Transparansi dan Akuntabilitas:

- 1) Setiap transaksi QRIS tercatat secara digital, memungkinkan pelacakan yang lebih mudah dan akurat. Ini mendukung transparansi dalam pengelolaan dana ZIS dan mempermudah proses audit.
- 2) BAZNAS dapat mengirimkan bukti transaksi digital kepada donatur, meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas.

d. Potensi Peningkatan *Fundraising*:

- 1) Dengan kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan, QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan volume donasi, terutama dari generasi muda dan mereka yang terbiasa dengan transaksi digital.
- 2) Ini juga membuka peluang untuk menjangkau donatur di luar area geografis langsung BAZNAS.

2. Mengapa Efektivitas Belum Optimal di BAZNAS Kota Banjarmasin

Meskipun QRIS memiliki potensi efektivitas yang luar biasa, data dan observasi di BAZNAS Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum maksimal. Ini bukan karena QRIS itu sendiri tidak efektif, melainkan karena adanya tantangan dan kendala yang menghambat adopsi dan implementasinya secara menyeluruh:

a. Pemahaman dan Literasi Digital Masyarakat yang Belum Merata:

- 1) Jembatan yang Belum Terhubung: BAZNAS telah aktif mensosialisasikan QRIS, namun masih banyak masyarakat, terutama di kalangan yang lebih tua atau yang kurang terpapar teknologi, yang belum memahami cara kerja atau manfaat QRIS. Mereka masih nyaman dengan metode tunai atau transfer bank tradisional.
- 2) Miskonsepsi Syariah: Adanya anggapan di sebagian masyarakat bahwa zakat melalui transfer atau digital tidak sah karena tidak ada akad langsung menjadi hambatan signifikan. Meskipun BAZNAS telah meluruskan hal ini, miskonsepsi ini masih kuat dan memengaruhi preferensi donatur.

b. Ketepatan Sasaran Sosialisasi yang Belum Inklusif:

- 1) Fokus pada Segmen Tertentu: Sosialisasi dan adopsi QRIS cenderung lebih berhasil di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) muda, pengusaha, dan individu yang sudah akrab dengan teknologi. Namun, BAZNAS menghadapi kesulitan dalam menjangkau ASN yang lebih tua dan masyarakat umum yang masih mengutamakan akad tunai dan bukti fisik.
- 2) Keterbatasan Penempatan QRIS: Dampak dari kasus penyalahgunaan dana oleh lembaga lain (ACT) secara tidak langsung memengaruhi citra BAZNAS dan menyulitkan penempatan QRIS di lokasi strategis seperti toko retail besar (Indomaret, Alfamart) karena masalah perizinan dari pemilik usaha. Ini membatasi jangkauan QRIS kepada masyarakat luas.

3. Kendala Teknis dan Infrastruktur (Meskipun Minor):

Jaringan dan Perangkat: Meskipun QRIS itu sendiri efisien, kendala teknis seperti masalah jaringan internet yang tidak stabil atau QRIS yang eror (tidak bisa di-scan) masih terjadi. Ketergantungan pada *smartphone* dan aplikasi pendukung juga menjadi batasan bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakannya.

4. Preferensi Budaya dan Kebiasaan:

- a. Kenyamanan Tunai: Sebagian besar masyarakat masih memiliki preferensi kuat terhadap pembayaran tunai karena kebiasaan dan rasa aman yang dirasakan. Perubahan perilaku membutuhkan waktu dan upaya edukasi yang berkelanjutan.
- b. Kebutuhan Bukti Fisik: Beberapa donatur masih sangat mengutamakan bukti slip zakat fisik dan interaksi langsung, meskipun BAZNAS dapat menyediakan bukti digital.

5. Keterbatasan Fitur QRIS untuk Keterangan Transaksi:

Identifikasi Donatur: Beberapa fitur QRIS tidak memungkinkan donatur untuk menuliskan keterangan atau tujuan zakat secara detail, berbeda dengan *m-banking*. Hal ini menyulitkan BAZNAS dalam mengidentifikasi dan menginput data transaksi secara akurat, seringkali mencatatnya sebagai "hamba Allah" jika tidak ada konfirmasi manual.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai efektivitas dan kendala penggunaan QRIS dalam *fundraising* ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin

1. Untuk BAZNAS Kota Banjarmasin:

- a. Peningkatan SDM & Teknologi: Tingkatkan kapasitas staf dalam penguasaan teknologi QRIS melalui pelatihan komprehensif, termasuk cara *scan* dan penanganan kendala teknis. Pertimbangkan pembentukan tim khusus *digital fundraising*.

- b. Edukasi & Kepercayaan: Lakukan edukasi syariah dan teknis QRIS secara masif kepada masyarakat untuk meluruskan miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman. Manfaatkan program *cashless* di lapangan dengan staf yang siap membantu.
 - c. Optimalisasi Fitur & Transparansi: Koordinasi dengan penyedia QRIS untuk fitur keterangan transaksi yang lebih baik. Tingkatkan transparansi dengan publikasi laporan keuangan digital yang mudah diakses.
 - d. Perluasan Jangkauan: Perluas kerjasama penempatan QRIS dengan retail dan komunitas, serta adopsi pendekatan inklusif untuk menjangkau semua lapisan masyarakat.
2. Untuk Masyarakat:
- a. Adaptasi Teknologi: Terbuka terhadap penggunaan teknologi digital seperti QRIS untuk kemudahan berzakat, berinfak, dan bersedekah.
 - b. Pencarian Informasi: Aktif mencari informasi dan edukasi mengenai QRIS dari sumber terpercaya, termasuk BAZNAS, untuk memahami manfaat dan keamanannya
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan agar terus dikembangkan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak QRIS secara lebih presisi terhadap peningkatan *fundraising* ZIS.